

RISALAH
SIDANG PARIPURNA MPR
DALAM RANGKA SIDANG TAHUNAN TAHUN 2019
Jumat, 16 Agustus 2019



**MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
SIDANG PARIPURNA MPR
DALAM RANGKA SIDANG TAHUNAN MPR TAHUN 2019**

I. Keterangan:

- Hari : Jumat
- Tanggal : 16 Agustus 2019
- Waktu : 08:34 WIB – 09:37 WIB
- Tempat : Ruang Rapat Paripurna, Gedung Nusantara
- Pimpinan Sidang : 1. Dr. (H.C.) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M. (Ketua MPR RI)
2. Dr. H. Mahyudin, S.T, M.M. (Wakil Ketua MPR RI)
3. Letjend. (Purn) E.E. Mangindaan, S.IP. (Wakil Ketua MPR RI)
4. Dr. H. M. Hidayat Nur Wahid, M.A (Wakil Ketua MPR RI)
5. Dr. (H.C.) Oesman Sapta (Wakil Ketua MPR RI)
6. Dr. Ahmad Basarah, M.H. (Wakil Ketua MPR)
7. H. Ahmad Muzani (Wakil Ketua MPR RI)
8. Dr. (H.C.) H. A. Muhaimin Iskandar, M.Si.
- Sekretaris Sidang : Dr. H. Maruf Cahyono, S.H., M.H. (Sekretaris Jenderal MPR)
- Panitera Sidang : Dyastasita WB., S.Sos.
- Acara : Sidang Tahunan MPR Tahun 2019
- Agenda : Pidato Presiden Republik Indonesia Pada Sidang Tahunan MPR Tahun 2019

Hadir : 489 Anggota

Tidak Hadir : 195 Anggota

II. Jalannya Sidang:

1. Master Of Ceremony: Putri Azmi Nabila Wafa, A.Md.A.P.S.

Presiden Republik Indonesia, dan Wakil Presiden Indonesia, didampingi Pimpinan MPR, dan Pimpinan Lembaga Negara lainnya, memasuki Ruang Sidang Paripurna.

Hadirin dimohon berdiri.

Sidang Dimulai Pukul 08:34 WIB

Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya.

Peserta Sidang Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Mengheningkan Cipta dipimpin oleh Ketua MPR.

2. Pimpinan Sidang: Dr. (H.C.) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M. (Ketua MPR)

Marilah sejenak kita Mengheningkan Cipta, seraya menundukkan kepala, seraya berdoa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, semoga pahlawan bangsa yang telah mendahului kita, mendapat berkat, tempat yang layak disisi-Nya, semoga kita semua diberikan kekuatan untuk melakukannya. Mengheningkan Cipta dimulai...

Peserta Sidang Mengheningkan Cipta

Selesai.

3. Master Of Ceremony: Putri Azmi Nabila Wafa, A.Md.A.P.S.

Hadirin disilakan duduk kembali.

4. Pimpinan Sidang: Dr. (H.C.) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M. (Ketua MPR)

Bissimillahirrohmanirohim, assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, selamat pagi, salam sejahtera untuk kita semua. Yang kami hormati, Presiden Republik Indonesia, Saudara Ir. H. Joko Widodo beserta Ibu H. Iriana Joko Widodo.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Saudara Wakil Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Muhammad Jusuf Kalla beserta Ibu Hj. Mufidah Jusuf Kalla.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Presiden Republik Indonesia Ke – 5, Ibu Dr. Hj. Megawati Soekarno Putri.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Wakil Presiden Republik Indonesia Ke – 6, Bapak Jenderal TNI Try Sutrisno.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Bapak Wakil Presiden Republik Indonesia Ke – 9, Bapak Dr. H. Hamzah Haz, M.A., Ph.D.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Ketua Dewan Perwakilan Rakyat, Saudara H. Bambang Soesatyo, S.E., M.BA.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Ketua Dewan Perwakilan Daerah, Saudara Dr. Oesman Sapta, yang juga sekaligus Wakil Ketua MPR.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Para Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dr. H. Mahyudin, S.T, M.M. dari Fraksi Partai Golkar.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Letjend. (Purn) E.E. Mangindaan, S.IP. dari Fraksi Partai Demokrat.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Saudara Wakil Ketua Dr. H. M. Hidayat Nur Wahid, M.A Fraksi Partai Keadilan Sejahtera.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Dr. Ahmad Basarah, M.H. dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

H. Ahmad Muzani dari Fraksi Partai Gerindra.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Dr. H. A. Muhaimin Iskandar, M.Si. dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Saudara Prof. Dr. Moermahadi Soerja Djanegara, CA., CPA. Yang juga barusan menerima Bintang Maha Putra, kami ucapkan selamat.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Ketua Mahkamah Agung, Yang Mulia Prof. Dr. H. Muhammad Hatta Ali, S.H, M.H.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Ketua Mahkamah Konstitusi, Yang Mulia Dr. Anwar Usman, S.H., M.H.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Ketua Komisi Yudisial, Saudara Dr. H. Jaja Ahmad Jayus, S.H., M.Hum.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Yang Mulia Para Duta Besar dan Kepala Perwakilan Negara-negara sahabat.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Para Anggota Majelis Permusyawaratan Indonesia.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Pimpinan dan Anggota Lembaga Negara. Ibu Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Para Menteri Kabinet Kerja, Panglima TNI, Kapolri, Jaksa Agung, dan Kepala Staf Angkatan. Para Ketua Umum Partai Politik, yang hadir kami ucapkan terima kasih.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Bapak Prof. Dr. KH. Ma'ruf Amin, calon Wakil Republik Indonesia terpilih masa jabatan 2019 – 2024.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Bapak Sandiaga Salahuddin Uno, calon Wakil Presiden Republik Indonesia.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Pimpinan dan Anggota Lembaga Pengkajian MPR, Para Insan Pers Media Cetak dalam maupun luar negeri, Para tamu undangan, Para teladan, dan seluruh rakyat Indonesia yang berbahagia.

Sesuai daftar hadir yang disampaikan SekJen, sampai saat ini hadir 473 anggota dari 692 anggota MPR. Dan, telah menandatangani daftar hadir. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan Pasal 69 Ayat 5 Peraturan Tata Tertib MPR, rapat telah memenuhi syarat untuk dibuka. Dengan mengucapkan *bismillahirrohmanirohim*, Sidang Paripurna MPR Tahun 2019, dengan agenda Pidato Presiden Republik Indonesia pada Sidang Tahunan MPR. Kami buka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

Ketuk Palu 1X

Sidang Dibuka Pukul 09:44 WIB

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan, sebagai insan yang beriman, marilah kita mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kita semua diberikan kekuatan dan kesehatan untuk menjalankan tugas konstitusional kita masing-masing, mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan negara. Sidang Tahunan dalam rangka memfasilitasi Lembaga-lembaga Negara menyampaikan perkembangan pelaksanaan tugasnya kepada masyarakat telah dimulai sejak 2015. Dan, sekarang memasuki pelaksanaan yang

kelima kalinya sebagai sebuah agenda kenegaraan. Sidang Tahunan ini telah menjadi tradisi ketatanegaraan yang baik.

Kami atas nama Pimpinan dan Anggota MPR, mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, serta Pimpinan Lembaga-lembaga Negara atas kehadirannya dalam Sidang Tahunan ini di tengah rutinitas dan kesibukannya menjalankan tugas konstitusional masing-masing.

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan, menjelang hari ulang tahun kemerdekaan yang ke – 74, yang akan kita peringati bersama esok hari sudah sepantasnya kita mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa. Karena sampai detik ini kita masih berdiri tegak, sebagai suatu bangsa yang berdaulat.

Melalui tempat ini, kami mengucapkan Dirgahayu Indonesia yang ke – 74.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Merdeka! Merdeka! Merdeka!

Peserta Sidang: Merdeka!!!

Cita-cita Indonesia merdeka sebagaimana ditegaskan dalam alinea kedua, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mewujudkan Indonesia yang merdeka. Saudara-saudara, kita berada di ruangan ini dengan visi agar Indonesia merdeka. Merdeka untuk apa? Untuk bersatu. Bersatu untuk apa? Agar kita berdaulat. Berdaulat untuk apa? Agar kita bisa berlaku adil. Berlaku adil untuk apa? Agar ada kesetaraan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Itulah cita-cita Indonesia merdeka. Merdeka, bersatu, berdaulat, adil barulah kita bisa setara. Dan, itulah visi kita saudara-saudara.

Sedangkan tujuan Indonesia merdeka, yang sekaligus menjadi kewajiban Pemerintah dan kita semua, sebagaimana ditegaskan di dalam alinea keempat, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah melindungi segenap tumpah darah Indonesia. Bung Karno mengatakan, nasionalisme. Negara bersumpah melindungi tumpah darah Indonesia.

Jadi, saudara-saudara, tugas kita tidak boleh ada rakyat Indonesia yang mati karena kelaparan, tidak boleh ada yang bisa bodoh karena tidak bisa pergi ke sekolah, tidak boleh ada rakyat Indonesia mati karena tidak diterima oleh rumah sakit karena miskin. Itulah tugas kita saudara-saudara melindungi segenap tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan. Janji-janji kebangsaan yang dengan itu, *insya Allah* dapat kita tunaikan.

Apabila kita memiliki sumber daya manusia yang unggul, yang ditopang oleh optimisme yang tinggi, memiliki kesadaran dan komitmen seluruh komponen bangsa untuk memantapkan persatuan dan kesatuan nasional. Saling bahu-membahu, bergotong royong, berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Tepat lah kira, jika tema Peringatan Kemerdekaan Indonesia yang ke - 74 adalah SDM unggul, Indonesia maju.

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan, MPR adalah Lembaga Negara, Lembaga Demokrasi, Lembaga Permusyawaratan yang menjalankan mandat rakyat berdasarkan konstitusi. Wewenang yang dimandatkan sungguhlah mulia, karena terkait pengaturan hukum dasar Negara. Yaitu, mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar sehingga MPR disebut sebagai Lembaga Negara yang memiliki kewenangan tertinggi.

Pemberian kewenangan tersebut sejalan dengan roh yang disematkan ke dalam MPR. Yakni roh kedaulatan rakyat. *Spirit* ini lah yang kemudian dituangkan dalam visi MPR sebagian Rumah Kebangsaan, Pengawal Ideologi dan Kedaulatan Rakyat..

Sebagai Rumah Kebangsaan, Pengawal Ideologi dan Kedaulatan Rakyat, MPR merupakan representasi dari daulatan rakyat, yang menjembatani berbagai aspirasi masyarakat dan daerah, yang mengedepankan etika politik kebangsaan.

Dan, selalu berusaha menciptakan suasana harmonis, antar kekuatan soal politik dan antarkelompok kepentingan untuk mencapai sebesar-besarnya kemajuan bangsa dan negara.

buktinya nyata tampak pada saat berlangsungnya Pemilihan Umum 2019. MPR tidak ikut berlarut dalam polarisasi kompetisi yang cukup memanas, khususnya dalam konstentasi pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. MPR yang terdiri dari anggota DPR dan anggota DPD, terus mengajak masyarakat untuk bersikap bijak dalam menyikapi kompetisi Pilpres, untuk tidak mengorbankan kepentingan persatuan bangsa, demi Pemilu sebagai agenda rutin lima tahunan.

Dalam setiap aktivitasnya, anggota, seluruh anggota MPR, selalu mengingatkan kepada seluruh komponen bangsa, bahwa dalam kehidupan demokratis perlu memerlukan sikap dan tindakan saling menghormati. Aktivitas kenegaraan harus selalu mengedepankan kejujuran, amanah, keteladanan, sikap toleransi, tanggung jawab, menjaga kehormatan serta merta berdiri sebagai warga bangsa.

Alhamdulillah, Pemilu serentak 2019 yang pertama kalinya dilaksanakan, akhirnya dapat kita lalui bersama. Suksesnya penyelenggaraan Pemilu serentak 2019, merupakan bukti bahwa bangsa Indonesia telah semakin dewasa dalam berdemokrasi.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Melalui Sidang terhormat ini, MPR mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-sama menerima hasil Pemilihan Umum secara ikhlas. Pemilihan Umum Legislatif, Pemilihan Umum Presiden, harus lah dipahami sebagai kompetisi antar kita, antar saudara, antar sesama anak bangsa. Sehingga apa pun hasilnya, merupakan kemenangan kita semua sebagai bangsa Indonesia. Karena politik boleh beda, tetapi Merah Putih kita sama, dan tetap akan sama, untuk selamanya. Mari, kita rajut kembali Merah Putih kita itu.

Kami atas nama Pimpinan dan Anggota MPR, mengucapkan selamat kepada Bapak Joko Widodo dan Bapak Mar'uf Amin yang telah terpilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden periode 2019-2024.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Kepada Bapak Prabowo Subianto dan Bapak Sandiaga Salahuddin Uno, kami mengucapkan terima kasih, atas sikap kenegarawanan yang telah Bapak tunjukkan selama ini. Kami juga, mengajak segenap Pimpinan bangsa untuk memberikan pendidikan politik yang menjunjung tinggi etika, menunjukkan sikap kenegarawanan. Dengan tetap mengedepankan persatuan, di atas kepentingan pribadi, kelompok dan kepentingan golongan.

Dari meja Pimpinan, kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh penyelenggara pemilu, serta turut berduka cita, atas meninggalnya para petugas-petugas penyelenggara Pemilu, Pengawas Pemilu maupun Aparat Keamanan sebagai pahlawan demokrasi. Dan, kami mendoakan agar penggabdiannya sebagai amal ibadah oleh Allah *subhanahu waa taala*.

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan, MPR sebagai lembaga Permusyawaratan Rakyat yang mengemban visi sebagai Rumah Kebangsaan, Pengawal Ideologi, Kedaulatan Rakyat, diberikan mandat khusus oleh Undang-Undang tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD, untuk memasyarakatkan Pancasila Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhineka Tunggal Ika dan Ketetapan MPR. Mengkaji sistem ketatanegaraan, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 45 serta pelaksanaannya. Dan, menyerap aspirasi masyarakat daerah dan Lembaga Negara berkaitan dengan pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

MPR mengambil peran sebagai lembaga pengawal ideologi bangsa, karena terjadi deideologisasi Pancasila pasca reformasi. Proses deideologi tersebut bisa dilihat dari bagian bagaimana nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila kian hari, terus tergerus dalam fenomena globalisasi, nilai-nilai individualisme, liberalisme dan

ekstrimis. Seolah-olah harus diterima sebagai standar nilai baru yang terbaik, dalam pembangun sistem politik ekonomi dan sosial budaya.

Bentuk deideologis Pancasila tersebut antara lain dengan dicabutnya P4. Dulu ada P4, Pedoman, Penghayatan, Pengawasan Pancasila dan dihapuskannya BP7 Badan Pembina Pendidikan Pelaksanaan Pertemuan Penghayatan dan Pengawasan Pancasila. Terakhir dilakukan juga penghapusan mata pelajaran Pancasila dari mata pelajaran pokok di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.

Situasi ini terus belangsung tanpa ada konsep atau strategi baru, sebagai pengganti pola P4 atau BP7, terkait dengan pemantapan ideologi, ideologi bangsa oleh pemerintah.

Guna menjawab berbagai ancaman, tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia, MPR terus melakukan upaya pemantapan mental dan dan ideologi bangsa melalui kegiatan Sosial Sosialisasi 4 Pilar Berbangsa Bernegara. Yang kemudian, diubah menjadi Sosialisasi 4 Pilar MPR.

Alhamdulillah, dalam perkembangannya Pemerintah telah membentuk suatu Badan khusus bernama Badan Pembinaan Ideologi Pancasila atau BPIP, berdasarkan peraturan presiden Nomor 7 tahun 2018. Hal ini, menunjukkan komitmen kuat Presiden dalam menjaga ideologi bangsa.

Dengan demikian, ada dua lembaga yang bertugas melakukan upaya pemantapan mental ideologi bangsa yaitu MPR dan BPIP. Kolaborasi dan sinergitas antara MPR dan BPIP tentu kita harapkan mengoptimalkan peran dan tanggung jawab negara dalam mempertahankan ideologi bangsa. Segenap komponen bangsa harus memiliki keyakinan tentang kebenaran Pancasila. Kemudian mempelajari, memahami, mengamalkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan, tugas melakukan penataan sistem kenegaraan juga telah dilakukan MPR melalui Badan Pengkajian MPR dan Lembaga Pengkajian MPR.

Melalui serangkaian diskusi dan penyerapan aspirasi masyarakat dengan berbagai kalangan, termasuk para pakar akademisi, tokoh-tokoh masyarakat, telah dihasilkan rekomendasi untuk ditindaklanjuti oleh MPR periode 2019-2024, salah, 2019-2024, maaf. Salah satu rekomendasi yang telah mendapatkan kesepakatan bersama adalah perlunya Perencanaan Pembangunan Nasional model GBHN melalui Perubahan Terbatas. Sekali lagi, melalui Perubahan Terbatas.

Jadi Perubahan Terbatas terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, alasan utama perlu sistem pembangunan model GBHN, mengingat Negara

seluas dan sebesar Indonesia memerlukan haluan sebagai pemandu arah pelaksanaan pembangunan nasional, yang berkesinambungan. Haluan-haluan ini, dimaksud secara demokratis berbasis kedalautan rakyat, disertai landasan hukum yang kuat. Haluan itu menjadi peta jalan, bagi seluruh komponen bangsa, termasuk Lembaga Negara untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasional. Sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan, khusus mengenai pelaksanaan Sosialisasi 4 Pilar. MPR, berpendapat perlu dijaga keberlanjutannya agar keterpaparan masyarakat yang semakin luas, bisa kita hentikan. Serta masyarakat, terus-menerus meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam 4 Pilar untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila menjadi perilaku kita berbangsa, bernegara. Pancasila menjadi perilaku kita, menjadi perilaku seluruh warga bangsa.

Bahkan kedepannya kerja sama yang selama ini telah dilakukan MPR dan Badan Pembina Pembina Ideologi Pancasila untuk melakukan pembudayaan Pancasila di segala lapis masyarakat, perlu untuk semakin diperkuat. Dalam kerangka implementasi nilai-nilai yang terkandung 4 Pilar, khususnya Penyelenggara Negara, penting kiranya kita belajar dari kisah para pendiri bangsa yang memberi keteladanan bahwa memimpin adalah mengabdikan, bukan sekadar jalan mencari kuasa.

Pasca penetapan Bung Karno sebagai Presiden pertama dalam rapat panitia persiapan kemerdekaan Indonesia PPKI tanggal 18 Agustus 1945, Bung Karno pulang berjalan kaki santapan berbuka puasanya adalah sate ayam, yang dibelinya sendiri di pinggir jalan, dari seorang pedagang tanpa pakaian atas, alias bertelanjang dada.

Haji Agus Salim sampai meninggal dunia tetap berstatus kontraktor, maksudnya kediamannya berupa rumah sempit di gang sempit pula, masih berstatus sebagai sewa atau kontrak. Ketika beliau wafat kasur gulung, ruang makan, dapur dan tempat menerima tamu di rumah kontrakannya bersatu dalam satu ruang. Nasi goreng kecap makanan kesukaannya, apalagi kalau sedang tidak punya.

Hal serupa juga dilakukan Bung Hatta, sesaat setelah berhenti dari jabatannya sebagai Wakil Presiden, Bung Hatta menolak menerima uang Rp.6.000.000 yang merupakan sisa dana *non-budgeter* untuk keperluan operasional dirinya, selama menjabat menjabat Wakil Presiden, dengan halus ditolak.

Oleh itu sepengal kisah Para Pendiri Bangsa yang akan terus hidup di tengah-tengah masyarakat dan patut kita teladani.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan, selanjutnya marilah kita bersama-sama menyimak dan mendengarkan dengan seksama pidato Presiden Republik Indonesia pada Sidang Tahunan Mpr 2019. Kepada Presiden Republik Indonesia, Saudara Joko Widodo, dengan hormat kami persilakan.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

5. Pidato Presiden Republik Indonesia: Ir. H. Joko Widodo

Bismillahirrahmanirrahim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat pagi salam sejahtera bagi kita semuanya, *om swastiuasti, namo budaya*, salam kebajikan.

Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Lembaga-lembaga Negara. Yang saya hormati para Menteri Kabinet Kerja dan para Pimpinan Lembaga Pemerintah Non-kementerian. Yang saya hormati Ibu Hj. Megawati Soekarno Putri, Presiden Republik Indonesia yang ke-5. Yang saya hormati Bapak Try Sutrisno dan Bapak Hamzah Haz. Yang saya hormati Ibu Sinta Nuriyah Abdurahman Wahid. Yang saya hormati Bapak Kyai Haji Maruf Amin, Wakil Presiden Terpilih 2019-2024. Sahabat baik saya, Bapak Sandiaga Uno. Yang saya hormati, seluruh rakyat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke dari Miangas sampai Pulau Rote.

Hadirin yang berbahagia, Saudara-saudara sebangsa dan setanah air, Pada Sidang Majelis yang terhormat ini, kita ingin menghadirkan kembali semangat yang menyala di hati para Pejuang Kemerdekaan 74 tahun yang lalu. Bahwa Indonesia adalah Rumah Besar kita bersama, hanya mungkin terwujud jika kita bersatu, jika kita mau bersatu bersatu untuk mencapai satu tujuan berSatu untuk bergerak dijalan perubahan berSatu dengan penuh optimisme menatap masa depan. Semangat itulah yang mengantarkan Indonesia menjadi negara yang merdeka, negara yang berdaulat, yang berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Sekarang ini, kita menghadapi tantangan yang berbeda, tetapi semangat itu harus terus menyala di hati kita semuanya. Kita berada di era dimana dunia berubah dengan sangat cepat, tetapi kita tidak boleh kehilangan bintang penjuru, kita harus berani menerima era keterbukaan sejagad. Akan tetapi, kita tidak boleh kehilangan persatuan dan persaudaraan. Kita masuk dalam era kompetisi antar negara yang semakin sengit. Akan tetapi, kita tidak boleh berhenti berkreasi dan berinovasi.

Visi yang sama juga harus hidup dalam kerja kita semuanya di semua Lembaga Negara. *Check and balances* antarlembaga negara sangat penting, tetapi harus berada dalam bingkai yang sama, satu visi besar, Indonesia Maju. Indonesia yang nyaman bagi seluruh anak bangsa, yang sejahtera, yang adil dan makmur, yang dihormati dan

disegani oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Saya yakin, dalam bingkai visi yang sama, kita makin kuat, kita makin solid, dan menjadi pemenang dalam kompetisi global.

Pencapaian visi besar harus kita percepat. Tidak ada jalan lain bagi kita semua, selain meninggalkan cara-cara lama dan beradaptasi dengan cara-cara baru. Kita butuh terobosan-terobosan baru untuk menjawab harapan rakyat yang makin meningkat. Kita butuh lompatan-lompatan kemajuan untuk meningkatkan kepercayaan dan kecintaan rakyat. Kita butuh karya-karya nyata agar Lembaga-lembaga Negara menjadi institusi yang kuat dan berwibawa.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Untuk menjadi kuat, kita tidak bisa lagi berjalan sendiri-sendiri, ego lembaga harus diruntuhkan. Sehingga karya-karya baru dapat diciptakan bersama-sama. Ego sektoral yang terkotak-kotak tidak relevan lagi dan harus ditinggalkan. Kolaborasi dan sinergi antar lembaga harus ditingkatkan.

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air, Sidang Majelis yang saya muliakan, dalam menjalankan tugas konstitusionalnya, MPR mengawal dan memberikan jaminan bahwa sistem ketatanegaraan Indonesia harus mencerminkan semangat dan jiwa Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.

MPR telah melakukan Sosialisasi 4 Konsensus Kebangsaan secara gencar keseluruh pelosok tanah air. Dengan menysasar seluruh kelompok masyarakat mulai dari pelajar, akademisi, tokoh agama, tokoh masyarakat hingga masyarakat umum.

Saya yakin tugas mulia tersebut akan terus dilakukan dengan terobosan-terobosan baru, supaya nilai-nilai 4 Konsensus Kebangsaan itu semakin tertanam kuat didada setiap manusia Indonesia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi harus mampu di manfaatkan secara optimal.

Di era sekarang ini, saat arus penyebaran informasi sangat cepat, kita harus lebih cepat dari yang lain, harus lebih sigap dari yang lain. Jangan sampai kemajuan teknologi justru lebih banyak digunakan oleh pihak-pihak yang mengkerdilkan Konsesus Kebangsaan kita.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Dalam merespon kemajuan teknologi informasi itu, saya menghargai MPR yang terus mencari cara-cara baru, sehingga nilai-nilai konsensus kebangsaan bisa diterima terutama oleh generasi muda. MPR telah menerapkan perpaduan antara penggunaan media seni budaya dengan cara pemanfaatan kemajuan teknologi. Cara-cara seperti ini yang kita butuhkan.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Saya juga menghargai MPR yang sudah menggelar survei nasional, berkaitan dengan hasil kinerjanya dalam melakukan sosialisasi nilai-nilai luhur bangsa. Hasil survei tersebut bisa menjadi referensi untuk menyempurnakan strategi sosialisasi 4 (empat) Konsensus Kebangsaan yang telah dilakukan. Agar program sosialisasi lebih efektif lagi langkah-langkah penyempurnaan memang sangat diperlukan terobosan-terobosan baru harus diciptakan lompatan- lompatan kreatif dalam pembinaan ideologi Pancasila harus dikembangkan.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tt tanah Air, demokrasi membutuhkan Lembaga Perwakilan Rakyat yang berwibawa, yang kredibel dan yang modern. Karena itu upaya DPR untuk melakukan konsolidasi kelembagaan harus didukung upaya DPR untuk meningkatkan kualitas produk Perundang-undangan harus didukung. Upaya DPR untuk menjalankan *check and balances* dalam satu visi besar. Yang sama juga harus kita dukung.

Saya mengapresiasi setinggi-tingginya semangat DPR untuk bersinergi dan berkolaborasi dengan Pemerintah dalam menjalankan fungsi anggaran. DPR telah menyetujui Undang-Undang penerimaan Negara bukan Pajak tahun 2018. DPR juga telah menyetujui alokasi dana desa sebesar Rp.70 triliun di tahun 2019 yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Pada fungsi legislasi, sepanjang agustus 2018 hingga Juli 2019 DPR bersama-sama Pemerintah telah berhasil menyelesaikan pembahasan terhadap 15 Rancangan Undang-Undang. Selain RUU APBN, RUU di bidang Perjanjian kerjasama Internasional, RUU bidang penyelenggaraan haji RUU, di bidang Kesehatan RUU, Akselerasi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta beberapa RUU lain untuk menyikapi dinamika dan pembangunan yang bergerak sangat cepat.

Di luar capaian bidang legislasi tersebut, dukungan DPR pada upaya Pemerintah untuk mereformasi per-Undang-Undang tetap diharapkan. Undang-Undang yang bertabrakan satu dengan yang lain harus diselaraskan. Undang-Undang yang menyulitkan rakyat harus dibongkar. Undang-Undang yang menghambat lompatan-lompatan kemajuan harus kita ubah.

Terkait fungsi pengawasan terhadap jalannya Pemerintahan, DPR antara lain telah membentuk delapan Tim Pengawas, satu Panitia Angket dan tiga puluh lima Panitia

Kerja di berbagai ranah pembangunan. Salah satunya yaitu Panja Evaluasi Pelaksanaan Pemilu serentak 2019. Guna memastikan penyelenggaraan Pemilu semakin berkualitas di masa-masa yang akan datang.

DPR juga telah menyelenggarakan uji kelayakan dan kepatutan atas usulan pengangkatan sejumlah pejabat publik selama tahun 2019. DPR telah memberi pertimbangan dan persetujuan terhadap 34 Duta Besar Luar Biasa dan berkuasa penuh untuk negara-negara sahabat.

Selain itu DPR juga melanjutkan diplomasi parlemen untuk memperkuat politik luar negeri Indonesia. Pada bulan September 2018, DPR menjadi tuan rumah Forum Parlemen Dunia tentang Pembangunan Berkelanjutan untuk yang kedua kalinya.

Serta menjadi tuan rumah pertemuan Pimpinan Parlemen dan Perwakilan dari lima negara *middle power* yaitu Meksiko, Indonesia, Korea Selatan, Turki dan Australia. DPR juga terus menjalankan misi diplomasi parlemen, baik secara bilateral maupun multilateral, melalui partisipasi aktif di forum-forum antar parlemen di tingkat regional dan di tingkat global.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, dalam Rumah Besar Indonesia daerah-daerah adalah pilar penting NKRI. DPD sebagai presentasi daerah terus bekerja menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. DPD juga telah menjadi ujung tombak dalam menjaga dan merevitalisasi nilai-nilai kearifan lokal.

Selama setahun terakhir, DPD telah menghasilkan produk legislasi yang terkait dengan kewenangan konstitusionalnya Tujuh RUU usul inisiatif DPD, enam Pandangan Pendapat tentang RUU, empat Pertimbangan terhadap RUU, dan sepuluh hasil pengawasan atas pelaksanaan Undang-Undang sesuai dengan bidang tugas DPD.

Saya mengapresiasi respon cepat DPD dalam menyikapi tantangan mendesak yang dihadapi oleh daerah, seperti tantangan kedaulatan pangan penataan hak ulayat, dan masyarakat hukum adat, pemanfaatan energi terbarukan dan pengembangan UMKN.

Dalam melaksanakan fungsi anggaran, DPD memberikan masukan kepada Pemerintah terkait dengan skema DAU, DAK, dan DBH agar disentralisasi fiskal memberikan rasa adil dan menjadi solusi mendasar bagi persoalan yang dihadapi oleh daerah. Dalam konteks fungsi representasi DPD aktif melakukan pengawasan pelaksanaan Pemilukada dan Pemilu 2019. DPD juga menerima aspirasi masyarakat dan daerah berkaitan dengan implementasi Undang-Undang tentang Desa.

kita berharap DPD bersama pemerintah terus bergerak membangun Indonesia dari pinggiran, dari daerah dan dari desa. Dukungan DPD untuk memajukan daerah harus terus dilanjutkan. Perda-perda yang formalitas, berbelit-belit dan menghambat

masyarakat dan pelaku usaha harus dipangkas. Tata kelola pemerintahan dan keuangan daerah harus ditingkatkan.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, tata kelola pemerintahan yang baik mutlak dibutuhkan. Tata kelola keuangan negara yang akuntabel harus diwujudkan. Tata kelola yang transparan harus dikembangkan. Tata kelola yang efektif dan efisien, yang gesit, lincah, dan cekatan menghadapi perubahan harus terus diupayakan.

Sebagai Lembaga Negara yang memeriksa pengelolaan dan bertanggung jawab keuangan negara, peranan BPK sangatlah penting. BPK mengemban tugas memastikan APBN dapat dipertanggungjawabkan. APBN dapat dipertanggungjawabkan memastikan setiap rupiah dalam APBN digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat.

Alhamdulillah, laporan keuangan Pemerintah Pusat 2016-2018 memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atau WTP.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Pemerintah Daerah juga mencatat prestasi. Pemda dengan WTP berhasil ditingkatkan dari 47% di tahun 2014 menjadi 78% di tahun 2018.

BPK juga telah memeriksa kinerja dan kepatuhan Pemerintah dan Badan-badan lainnya. Serta berhasil mengembalikan kas dan aset negara sebesar Rp4,38 triliun. BPK juga telah melaksanakan pemeriksaan kesiapan implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, BPK terus mendukung pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi, satu komitmen yang perlu kita dukung bersama.

Saya menghargai upaya BPK untuk aktif membangun reputasi bangsa di dunia internasional. BPK dipercaya sebagai pemeriksa eksternal pada *Internasional Atomic Energi Agency* sejak 2016 sampai 2021. Pemeriksa BPK juga terpilih menjadi eksternal independen pada *Internasional Anti Corruption Academy* periode 2019 hingga 2021. BPK juga menjadi *United Nations Panel Of External Auditors* dan terlibat aktif di organisasi pemeriksa se-Asean se-Asia dan se-dunia.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, dalam pembangunan hukum, Mahkamah Agung terus melanjutkan inovasi. Saya mengapresiasi upaya MA dalam mewujudkan asas peradilan yang sederhana, yang cepat, dan biaya ringan. Saya mendukung upaya MA untuk mempermudah rakyat mencari keadilan. Saya mendukung upaya MA untuk membangun budaya sadar dan budaya taat hukum, agar makin mengakar.

Kini, sistem peradilan berbasis elektronik sudah diterapkan di semua lingkungan lembaga peradilan. Para pencari keadilan secara *online* makin mudah mendaftarkan

perkara dan melakukan pembayaran. Proses pemanggilan dan pemberitahuan sidang serta penyampaian putusan peradilan juga dilakukan secara *online*.

Bahkan saat ini, MA sudah melangkah lebih jauh lagi dengan mengembangkan *e-court* menuju e-legitasi. Semua langkah inovasi ini harus kita apresiasi. Perluasan akses bagi para pencari keadilan juga dilakukan oleh MA hingga akhir 2018 lalu.

MA telah meresmikan sebanyak 85 pengadilan baru di berbagai pelosok tanah air. Ada tambahan 30 Pengadilan Negeri, 50 Pengadilan Agama, 3 Mahkamah Syariah, dan 2 Pengadilan Tata Usaha Negara.

Dari berbagai langkah tersebut, MA berhasil mengurangi jumlah tunggakan perkara menjadi 906 perkara pada tahun 2018. Jumlah terendah sepanjang sejarah berdirinya MA. MA juga terus berbenah dengan melakukan beberapa langkah perbaikan. Seperti pembaharuan dalam tata cara penyelesaian gugatan sederhana dan pembaharuan di bidang manajemen perkara.

Seiring dengan langkah inovasi kelembagaan MA, Mahkamah Konstitusi juga terus bekerja memperkokoh memperteguh konstitusionalisme di negara kita. Saya mendukung upaya MK untuk mengembangkan tata kelola lembaga peradilan yang modern dan transparan. Dengan memberikan kemudahan akses bagi pencari keadilan di MK.

Kini, para pencari keadilan dapat berperkara sekaligus memantau proses peradilan di MK, melalui berbagai aplikasi dan layanan modern berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagai penjaga konstitusi selama setahun ini, MK telah menguji 85 perkara dan memutus 52 perkara pengujian Undang-Undang. Putusan-putusan MK tersebut turut mendukung upaya Pemerintah dalam reformasi sistem Perundang-Undangan dan penataan proses Legislasi.

Selain itu, MK telah memberikan kontribusi pada penguatan demokrasi konstitusional. Saya mengapresiasi MK yang telah menyelesaikan sengketa perselisihan hasil Pilkada 2018, Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden 2019. Dalam koridor konstitusi secara damai adil dan bermartabat.

MK juga telah menghadirkan proses peradilan yang terbuka. Dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip independensi dan imparsialitas.

Sementara itu, Komisi Yudisial terus berupaya memajukan akuntabilitas dalam pengelolaan peradilan. KY telah menjalankan fungsi pre-emptif dengan mengusulkan pengangkatan empat orang calon Hakim Agung.

KY telah menjalankan fungsi preventifnya dengan menyelenggarakan pelatihan pemantapan kode etik penyempurnaan pedoman perilaku bagi 412 Hakim. Serta pemantauan 93 perkara persidangan yang menjadi perhatian publik.

KY juga telah menjalankan fungsi Represifnya, dengan merekomendasikan kepada Mahkamah Agung untuk menjatuhkan sanksi ringan hingga berat kepada 55 Hakim.

Sidang Majelis yang saya muliakan, segala pencapaian dari Lembaga-lembaga Negara tersebut modal kita bersama untuk menghadapi tantangan masa depan. Kita tidak boleh cepat berpuas diri. Kita perlu saling mengingatkan dan saling membantu. Kita tidak boleh alergi terhadap kritik, bagaimana pun kerasnya kritik itu harus diterima sebagai wujud kepedulian. Agar kita bekerja lebih keras lagi memenuhi harapan-harapan rakyat.

Tentu dalam negara demokrasi, perbedaan antar individu, perbedaan antar-kelompok atau bahkan antar Lembaga Negara adalah sebuah keniscayaan. Tetapi perbedaan bukanlah alasan bagi kita untuk saling membenci. Bukan alasan bagi kita untuk saling menghancurkan. Atau bahkan, saling meniadakan.

Jika perbedaan itu kita kelola dalam satu visi besar yang sama, maka akan menjadi kekuatan yang dinamis. Kekuatan untuk mencapai Indonesia maju.

Saya mengajak semua Lembaga-lembaga Negara untuk membangun sinergi yang kuat guna menyelesaikan tugas sejarah kita. Mendukung lompatan-lompatan kemajuan untuk mengentaskan kemiskinan, menekan ketimpangan, dan membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya.

Bergandengan tangan menghadapi ancaman intoleransi, radikalisme dan terorisme. Serta ikut melahirkan lebih banyak lagi SDM-SDM unggul yang membawa kemajuan bangsa.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote, esok hari, kita merayakan 74 tahun Indonesia merdeka. Kita patut bersyukur, ditengah berbagai tantangan dan terpaan badai sejarah, Indonesia sebagai rumah besar kita bersama tetap berdiri kokoh. Indonesia berdiri kokoh karena kita memiliki pondasi yang sangat kuat, Pancasila.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Pancasila adalah dasar negara, bintang penjurus sekaligus pemersatu kita semuanya. Di rumah Pancasila ini, kita hidup rukun tanpa dibeda-bedakan latar belakang agama, asal usul suku, perbedaan ras maupun golongan. Rumah Besar Indonesia adalah tempat

yang nyaman untuk semuanya. Ruang hidup bagi seluruh anak bangsa dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote.

Dalam rumah besar ini, semua anak bangsa bisa berkarya, bisa bergerak, bisa berjuang untuk mewujudkan mimpi dan cita cita kita bersama. Perbedaan juga bukan penghalang bagi kita untuk bersatu. Dalam persatuan itulah, kita menemukan energi yang maha dahsyat. Untuk menggerakkan seluruh tenaga, seluruh pikiran dengan tetesan keringat untuk kemajuan Indonesia. Dalam persatuan itulah, kita menemukan solidaritas kepedulian dan semangat berbagi antar sesama anak bangsa.

Saya yakin, semakin-yakinnya, persatuan Indonesia akan selalu sentosa. *Seperti kiambang-kiambang yang bertaut kembali, setelah biduk pembelah berlalu.* Saya yakin, semakin-yakinnya, dengan berpegang teguh pada semangat persatuan Indonesia, rumah besar kita tidak akan runtuh, tidak akan ambruk, tidak akan punah. Tetapi justru...

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Justru berdiri tegak, bukan hanya untuk 100 tahun, 500 tahun tapi *insya Allah* untuk selama-lamanya.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Dirgahayu Republik Indonesia! Dirgahayu Negeri Pancasila! Merdeka!

Peserta Sidang: Merdeka

Terimakasih, *wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, om shanti shanti shanti om, namo budaya.*

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

6. Pimpinan Sidang: Dr. (H.C.) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M. (Ketua MPR)

Terima kasih, kita sampaikan kepada Presiden Republik Indonesia, Saudara Joko Widodo, yang telah menyampaikan pidato kepada seluruh Rakyat Indonesia. Mengenai kinerja Lembaga-lembaga Negara.

Terima kasih juga, saya sampaikan kepada Ketua Mahkamah Agung, Ketua Mahkamah Agung, Ketua BPK, Ketua MK, Ketua KY. Tentu kolega Ketua DPR dan Ketua DPD.

Dengan demikian, kita dan seluruh rakyat Indonesia dapat mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas dan wewenang Lembaga-lembaga Negara yang telah berjalan.

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan, sebagai ungkapan syukur kita semua kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya Sidang Tahunan yang telah berjalan dengan baik dan lancar.

Marilah kita berdoa bersama, yang akan dipimpin oleh yang terhormat Prof. Dr. Nasarudin Umar, M.A. Imam Besar Masjid Istiqlal kami persilakan.

7. Pembacaan Doa: Prof. KH. Nasaruddin Umar, MA, Ph.D. (Imam Besar Mesjid Istiqlal)

Bismillahirrohmanirohim, assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, selamat pagi salam sejahtera untuk kita semuanya, om swastiastu, namo budaya, salam kebajikan. Izinkanlah kami membaca doa secara agama Islam, yang lainnya di mohon menyesuaikan.

Bismillahirrohmanirohim, bismillah wabillah waminallah wama allah fillah, walhamdulillah waa sholatu wa salamu syaidina waa syafii na waa habibi na waa maulana Muhammad shallahu alaihi waa sallam. Ya madadar mu'miniddin, wa muddhatal mumduddin, waa maa tatal maa din, ya maa antal maadad, waa mingkal maadad, waa min yuaradika maadad, nash yuu alaika mamdudi mamdudi, iilaika mamdudi, annaa muddana bima nii adzim, allahuma inna nash alukha bii adzimi, bii khadimii, karimii, makhnuuli makhzduuni ashmaa i, waa bi anwa i aznashi luqumin luqushi an warikh, waa bii azizi ijzati, waa bii khaulid shadidi khuati, waa bii qudrati miq darii qudrati waa bii ta hiidi tam hiili uzma.

Ya Allah, ya Rahman, ya Rohim, pada hari ini perkenankanlah kami memanjatkan puji syukur kehadirat-Mu. Karena rahmat dan ridho-Mu lah, maka kami hadir ditempat yang agung ini. Pada hari, yang mubaorkah hari Jumat ini. Guna Melangsungkan Sidang Tahunan MPR RI tahun 2019. Kami mohon kepada-Mu ya Allah, kiranya Sidang ini berlangsung dengan baik, tertib dan lancar. Kemudian melahirkan hasil-hasil yang berguna dan berkah untuk segenap warga bangsa kami.

Ya Allah, ya Hamid, ya Syakur, kami juga bersyukur karena atas ridho-Mu, maka bangsa kami telah berhasil memilih calon pemimpinnya baik di lingkungan Legislatif maupun Eksekutif, dengan suasana yang dinamis dan mengharukan. Sampaikanlah kepada para arwah Pendiri dan Pahlawanku semua bangsa kami, di alamnya disana, bahwa anak cucunya masih tetap memelihara dan memegang teguh amanah yang diwariskan dan diwasiatkan kepadanya. Kami mohon kepada Mu ya Allah, ya Tuhan kami, teruslah membimbing kekuatan dan bimbingan kepada kami. Dan, generasi penerus kami agar tetap besatu padu mempertahankan amanah dan cita-cita para Pendiri Bangsa kami untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang adil, makmu, berdaulat, dan sangat diperhitungkan oleh bangsa lain, di dalam bingkai dan panji-panji NKRI.

Ya Allah, ya Khowi, ya Matin, bimbinglah kami agar bukan hanya pandai mensyukuri nikmat-Mu tetapi juga pandai bersabar terhadap cobaan. Bukan hanya mampu

bersikap ikhlas, tetapi juga mampu bersikap istikomah. Bukan hanya bisa bersikap kritis, tetapi juga bersikap santun. Bukan hanya berani melakukan kebenaran, tetapi juga takut melakukan pelanggaran. Bukan hanya pandai melihat kelemahan orang lain, tetapi juga pandai melihat kelemahan diri sendiri. Bukan hanya mampu bicara banyak, tetapi juga mampu berbuat banyak. Bukan hanya bisa menjadi pemimpin yang baik, tetapi juga bisa menjadi rakyat yang baik.

Ya Allah, ya Hadi, ya Nasir, masih panjang jalan yang harus kami tempuh, masih besar tantangan yang kami hadapi, masih beragam hambatan yang harus kami lalui, dan masih banyak tanggung jawab yang harus kami emban. Berikanlah kekuatan dan ketegaran terutama kepada para pemimpin dan penentu kebijakan bangsa kami. Untuk mengemban amanat suci ini dengan baik dan berhasil.

Ya Allah, ya Ghofur, ya Afun, kami memohon kepada-Mu karena di hadapan kami masih banyak orang lemah, membutuhkan bantuan belum sepenuhnya kami bantu. Mungkin ada orang yang dzholimi memohon perlindungan, belum maksimum kami lindungi. Ada suguhan dosa dan maksiat belum sepenuhnya kami tolak. Di dalam diri kami ada hak dan harapan orang lain, belum sepenuhnya kami penuhi. Di pundak kami ada kewajiban terhadap-Mu *ya allah* belum sepenuhnya kami tunaikan. Di dalam benak kami ada aib dan kelemahan orang lain, belum sepenuhnya kami sembunyikan.

Ampunilah seluruh dosa dan seluruh kekeliruan kami, para orang tua kami, para Pemimpin Bangsa kami, dan para Pahlawanku semua bangsa kami. Jauhkanlah kami dari segala bentuk fitnah, bencana, dan petaka, yang dapat menjadikan bangsa kami terpuruk dan menderita. Hanya kepada-Mu lah kami menyerahkan diri sepenuhnya. kabulkan doa kami *ya Allah*.

Allahuma arinal ha'qoh ha'qoh qiba'ah warzuqna wa arinal bathilaa bathilaa jatinabah rabbana atina fiddunia hassanah wa fil akhiroti khasanah wa qina azabbannar wa aqinaa jannatan ya Abror ya Aziz ya Gafar ya Robbal aalamin, waa shallahu alaa syaidina Muhammadhin waa alaa waa shabbihi waa salim, subhaana Robika ijzati amma yaa sifun walhamdulillahirobbilalamin.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

8. Pimpinan Sidang: Dr. (H.C.) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M. (Ketua MPR)

Kami ucapkan terima kasih kepada yang terhormat Profe. Dr. Nasaruddin Umar, M.A. yang telah memimpin doa. Semoga Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa mengabulkan doa kita, amin.

Saudara-saudara sebelum menutup SIDANG TAHUNAN MPR TAHUN 2019, izinkan kami membaca pantun, *buka hati dengan tulus dan bersih, sambut saudara sehangat*

mentari, mari rajut kembali merah putih, kita dukung Pak Jokowi untuk memimpin negeri.

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

Akhirnya, dengan mengucapkan *alhamdulillahillahirbillalamin*, izin kami Pimpinan MPR untuk menutup Sidang Paripurna Dalam Rangka Sidang Tahunan MPR 2019 ini, dengan harapan konvensi Sidang Tahunan MPR membawa manfaat yang besar bagi kinerja Lembaga-lembaga Negara dan seluruh rakyat Indonesia.

Selanjutnya saudara-saudara, kami informasikan bahwa setelah ditutupnya Sidang Tahunan MPR 2019, akan dilanjutkan dengan Sidang Bersama DPR dan DPD jam 10 nanti.

Sidang Paripurna Dalam Rangka Sidang Tahunan MPR 2019 kami nyatakan ditutup. Terima kasih, *billahi taufik walhidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

III. Penutup:

Ketuk Palu 3X

Sidang Ditutup Pukul 09:37 WIB

Peserta Sidang Bertepuk Tangan

9. Master Of Ceremony: Putri Azmi Nabila Wafa, A.Md.A.P.S.

Hadirin dimohon berdiri.

Peserta Sidang Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia berkenaan meninggalkan Ruang Sidang Paripurna.

Hadirin disilahkan duduk kembali.

Persiapan sidang bersama DPR dan DPD RI.



**MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**REKAPITULASI KEHADIRAN ANGGOTA MPR
PADA SIDANG PARIPURNA MPR
DALAM RANGKA SIDANG TAHUNAN MPR TAHUN 2019**

Hari : Jumat
Tanggal : 16 Agustus 2019
Waktu : 08:34 WIB – 09:37 WIB
Tempat : Ruang Rapat Paripurna, Gedung Nusantara
Acara : Sidang Tahunan MPR Tahun 2019
Agenda : Pidato Presiden Republik Indonesia Pada Sidang Tahunan MPR Tahun 2019

NO	FRAKSI	JUMLAH	HADIR	TIDAK HADIR		
				IZIN	SAKIT	TANPA KETERANGAN
1	PDI-PERJUANGAN	107	88	-	-	19
2	GOLKAR	88	66	3	-	19
3	GERINDRA	72	48	-	-	24
4	DEMOKRAT	61	45	1	-	15
5	PAN	48	32	-	-	16
6	PKB	47	31	-	-	16
7	PKS	40	28	-	-	12
8	PPP	38	25	-	-	13
9	NASDEM	36	25	-	-	11
10	HANURA	15	11	-	-	4
11	KELOMPOK DPD	132	90	-	-	42
JUMLAH		684	489	4	-	191